



**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
SANTRI TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT DERMATITIS DI
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM AURDURI SUMANI
KECAMATAN X KOTO SINGKARAK**

Weni Sartiwi

STIKES Syedza Saintika Padang

kamdur_girl01@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penyakit dermatitis termasuk kedalam urutan sepuluh. Dari 12 santri yang sakit setiap bulannya rata-rata menderita dermatitis sebanyak 8 orang tiap bulannya. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan santri tentang pencegahan penyakit dermatitis di Pondok Pesantren Darussalam Aurduri Sumani Kecamatan X Koto Singkarak. Jenis penelitian adalah *Quasy Experiment* dengan desain *One-Group Pre Test-Post Test* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Aurduri Sumani Kecamatan X Koto Singkarak bulan Desember 2015 – Maret 2016. Populasi semua santri di Pondok Pesantren Darussalam berjumlah 105 orang, dengan teknik sampel secara *sistematik random sampling* sehingga didapat jumlah sampel 51 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan cara angket. Data di olah dengan langkah *editing, codyng, entry, tabulating dan cleaning* dan analisis secara univariat menggunakan statistik deskriptif dan analisis bivariat menggunakan uji *t-test* dependen dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian didapatkan rata-rata pengetahuan tentang pencegahan penyakit dermatitis sebelum diberikan pendidikan kesehatan 8,37 dan sesudah diberikan pendidikan didapatkan nilai rata-rata 11,18. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan santri tentang pencegahan penyakit dermatitis ($p = 0,000$). kesimpulan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan santri tentang pencegahan penyakit dermatitis.

Kata Kunci : Pengetahuan, Dermatitis

ABSTRACT

Dermatitis included into the top ten. Of the 12 students who are sick every month on average suffer from dermatitis of 8 people each month. The purpose of this study to see the effect of health education on the knowledge of students on the prevention of dermatitis in Pondok Pesantren Darussalam Aurduri Sumani District of X Koto Singkarak . This type of Research is quasy Experiment with the design of the One-Group Pre-Post Test Test held at Pondok Pesantren Darussalam Aurduri Sumani District of X Koto Singkarak in December 2015 - March 2016. the population of all students in Pondok Pesantren Darussalam amounted to 105 people, with systematic sampling technique of random sampling in order to get the number of samples of 51 people. Collecting data using a questionnaire by means of a questionnaire. If the data in the editing step, codyng, entry, cleaning and tabulating and univariate analysis using descriptive statistics and bivariate analysis using a dependent t-test with significance level of 95% ($\alpha = 0.05$). The result showed the average knowledge about disease prevention health education given dermatitis before 8.37 and after given education obtained average value 11.18. No effect of health education on the knowledge of students on the prevention of dermatitis ($p = 0.000$). conclusion there is an influence of health education on the knowledge of students on the prevention of dermatitis.

Keywords : Knowledge, Dermatitis

PENDAHULUAN

Menurut badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) pada survei *American Academy of Allergy, Asthma and Immunology* (AAAAI) tahun 2013, dermatitis merupakan masalah kulit yang umum dimana terdapat 5,7 juta kunjungan dokter pertahun akibat penyakit dermatitis. Pada umumnya penyakit dermatitis sering terjadi pada remaja atau dewasa yang berlangsung lama, kemudian cenderung menurun dan membaik (sembuh) setelah usia 30 tahun, jarang sampai usia pertengahan, hanya sebagian kecil terus berlangsung sampai tua (WHO, 2014).

Data Ditjen Pelayanan Medik Departemen Kesehatan RI tahun 2014, ditemukan jumlah kasus penyakit kulit dan jaringan subkutan lainnya sebesar 15,6%, dimana penyakit dermatitis sebesar 66,3% (Kemenkes RI, 2014). Penyebab pasti dermatitis belum diketahui, namun berbagai penelitian menunjukkan dermatitis disebabkan interaksi faktor genetik. Beberapa penyebab dari penyakit dermatitis juga dapat disebabkan oleh alergen, suhu yang ekstrem, kelembaban, berkeringat dan stress (Bilotta, 2013). Sampai sekarang belum ditemukan jelas tentang pemahaman gambaran klinis dermatitis, mengingat kondisi di Indonesia dengan kondisi iklim, sosial, budaya dan ekonomi yang berbeda dengan negara-negara barat.

Hasil penelitian Armas (2012) tentang hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan personal hygiene dengan kejadian skabies pada santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Aie Pacah Padang, menyatakan bahwa penyakit dermatitis identik dengan penyakit anak pondok pesantren, penyebabnya adalah kondisi kebersihan yang kurang terjaga, sanitasi yang buruk, kurang gizi, kondisi ruangan terlalu lembab dan kurang mendapat sinar matahari secara langsung. Dampak yang ditimbulkan dari penyakit dermatitis tergantung dari daya imunitas penderita. Bisa jadi dampak dari reaksi satu orang berbeda dengan orang lainnya meskipun penyebabnya sama. Tetapi apabila seseorang yang menderita penyakit dermatitis yang sudah parah maka pada kulit akan terjadi kelepuhan dan sangat berbahaya bagi kulit (Rahimah, 2013).

Pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Dan pada akhirnya pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dimana tujuan dari pendidikan kesehatan ini adalah agar masyarakat, kelompok atau individu dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Pendidikan

kesehatan merupakan salah satu tindakan keperawatan yang mempunyai peranan yang penting dalam memberikan pengetahuan praktis kepada masyarakat, kelompok atau individu (Rahmawati, 2009).

Pengetahuan merupakan tindakan yang diambil untuk mengetahui sesuatu. Ketika seseorang telah mengetahui atau mendapatkan informasi mengenai sesuatu maka ia akan melaksanakannya (Rahmayani, 2014). Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya respon batin dalam bentuk sikap yang akhirnya akan menimbulkan respon yang lebih jauh seperti tindakan seseorang dalam menjaga kebersihan diri. Upaya pencegahan penyakit dermatitis yang kurang baik oleh santri dipengaruhi oleh pengetahuannya tentang penyakit ini. Pengetahuan santri yang rendah akan menyebabkan kegagalan dalam tindakan pencegahan penyakit dermatitis (Rahmawati, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2013) tentang pengaruh intervensi penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap perubahan pengetahuan mengenai potensi bahaya dermatitis kontak dan pencegahannya pada pekerja cleaning service UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ditemukannya pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan mengenai potensi bahaya dermatitis kontak ($p = 0,000$).

Berdasarkan catatan penyakit terbanyak di Puskesmas Singkarak sepanjang tahun 2015, penyakit dermatitis termasuk kedalam urutan sepuluh. Dari 12 santri yang sakit setiap bulannya rata-rata menderita dermatitis sebanyak 8 orang tiap bulannya. Survei awal yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Desember 2015 di Pondok Pesantren Darussalam Aurduri Sumani Kecamatan X Koto Singkarak, dengan mewawancarai 10 orang santri, didapatkan 7 orang santri tidak mengetahui tentang penyakit dermatitis dan pencegahannya, dimana santri mengatakan sering memakai handuk bersama ketika mandi, memakai sabun teman dan tidur bersama-sama dengan tempat tidur yang sama. Sedangkan 8 orang mengatakan mandi rata-rata 1 kali sehari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti telah meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan santri tentang pencegahan penyakit dermatitis di Pondok Pesantren Darussalam Aurduri Sumani Kecamatan X Koto Singkarak tahun 2016.

BAHAN DAN METODE

Peneliti membahas mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan santri tentang pencegahan penyakit dermatitis. Penelitian telah dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Aurduri Sumani Kecamatan X Koto Singkarak pada bulan Desember 2015 – Maret 2016. Populasi adalah

semua santri di Pondok Pesantren Darussalam Aurduri Sumani Kecamatan X Koto Singkarak berjumlah 105 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *sistematik random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 51 orang. Santri di Pondok Pesantren tersebut belum pernah mendapat edukasi tentang pencegahan penyakit dermatitis dan juga merupakan Pondok Pesantren yang

memiliki santri banyak menderita penyakit dermatitis yaitu rata-rata 8 orang per bulan. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan pendekatan *One-Group Pre-Test-Post-Test*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Data di analisa menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji statistik *t-dependen*.

HASIL

Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel dependen dan variabel independen.

a. Pengetahuan Santri Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 4.1 Rata-Rata Pengetahuan Santri tentang Pencegahan Penyakit Dermatitis Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan di Pondok Pesantren Darussalam Aurduri Sumani Kecamatan X Koto Singkarak Tahun 2016

Variabel	Mean	SD	Max-Min	n
Pretest	8,37	2,383	14-3	51

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh nilai rata-rata pengetahuan santri tentang pencegahan penyakit dermatitis sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 8,37 dengan standar deviasi adalah 2,383. Skor

tertinggi adalah 14 dan terendah adalah 3 di Pondok Pesantren Darussalam Aurduri Sumani Kecamatan X Koto Singkarak tahun 2016.

b. Pengetahuan Santri Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 4.2 Rata-Rata Pengetahuan Santri tentang Pencegahan Penyakit Dermatitis Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan di Pondok Pesantren Darussalam Aurduri Sumani Kecamatan X Koto Singkarak Tahun 2016

Variabel	Mean	SD	Max-Min	n
Posttest	11,18	2,085	14-7	51

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh nilai rata-rata pengetahuan santri tentang pencegahan penyakit dermatitis sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu

11,18 dengan standar deviasi adalah 2,085. Skor tertinggi adalah 14 dan terendah adalah 7 di Pondok Pesantren

Darussalam Aurduri Sumani Kecamatan
 X Koto Singkarak tahun 2016.

Analisis bivariat dilakukan untuk
 mengetahui hubungan antara variabel
 independent dengan variabel dependent.

- a. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan santri tentang pencegahan penyakit dermatitis

Tabel 4.3 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Santri tentang Pencegahan Penyakit Dermatitis di Pondok Pesantren Darussalam Aurduri Sumani Kecamatan X Koto Singkarak Tahun 2016

T-Test	Mean	Std. Deviation	95% confidence interval of the difference		T	df	P value
			Lower	Upper			
Pretest dan Posttest	2,804	1,442	3,210	2,398	13,882	50	0,000

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai selisih rata-rata pengetahuan santri tentang pencegahan penyakit dermatitis sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 2,804 dengan standar deviasi 1,442. Hasil uji statistik t-test didapatkan nilai $p = 0,000$, berarti pada $\alpha = 0,05$, terlihat ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan santri tentang pencegahan penyakit dermatitis di Pondok Pesantren Darussalam Aurduri Sumani Kecamatan X Koto Singkarak tahun 2016.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

a. Pengetahuan Santri Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa nilai pada tabel 4.1 yaitu rata-rata pengetahuan santri tentang

pencegahan penyakit dermatitis sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 8,37 dengan standar deviasi adalah 2,383. Skor tertinggi adalah 14 pertanyaan dan terendah adalah 3 pertanyaan di Pondok Pesantren Darussalam Aurduri Sumani Kecamatan X Koto Singkarak tahun 2016.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian Fitriani (2013) tentang pengaruh intervensi penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap perubahan pengetahuan mengenai potensi bahaya dermatitis kontak dan pencegahannya pada pekerja cleaning service UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ditemukannya nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan sebesar 9,5.

Upaya pencegahan penyakit dermatitis yang kurang baik oleh santri dipengaruhi oleh pengetahuannya tentang

penyakit ini. Pengetahuan santri yang rendah akan menyebabkan kegagalan dalam tindakan pencegahan penyakit dermatitis (Rahmawati, 2009).

Asumsi peneliti, sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penyakit dermatitis didapatkan nilai rata-rata pengetahuannya sebesar 8,37. Masih rendahnya rata-rata pengetahuan santri disebabkan oleh masih banyaknya santri yang belum mengetahui tentang pencegahan penyakit dermatitis. Ini dibuktikan juga dari hasil penelitian, dimana didapatkan 88,2% pengetahuan santri masih rendah tentang pencegahan penyakit dermatitis.

Rendahnya pengetahuan santri terlihat dari hasil kuesioner penelitian, dimana 62,7% santri tidak tahu tentang pengertian penyakit dermatitis. 60,8% santri tidak tahu tentang penyebab penyakit dermatitis. 76,5% santri tidak tahu tentang tempat timbulnya penyakit dermatitis. 86,3% santri tidak tahu tentang penyebab penyakit dermatitis yang timbul pada badan. 96,1% santri tidak tahu tentang penyebab penyakit dermatitis selain berkeringat dan lembab. 62,7% santri juga tidak tahu tentang tindakan jika alergi terhadap makanan. Hal ini juga disebabkan oleh masih minimnya sumber informasi yang didapatkan para santri baik di pondok pesantren maupun dari luar pondok pesantren tentang penyakit dermatitis.

b. Pengetahuan Santri Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa nilai pada tabel 4.2 yaitu rata-rata pengetahuan santri tentang pencegahan penyakit dermatitis sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 11,18 dengan standar deviasi adalah 2,085. Skor tertinggi adalah 14 pertanyaan dan terendah adalah 7 pertanyaan di Pondok Pesantren Darussalam Aurduri Sumani Kecamatan X Koto Singkarak tahun 2016.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian Fitriani (2013) tentang pengaruh intervensi penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap perubahan pengetahuan mengenai potensi bahaya dermatitis kontak dan pencegahannya pada pekerja cleaning service UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ditemukannya nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan sebesar 12,3.

Tingkat pengetahuan tentang penyakit dermatitis tidak akan menjamin seseorang terhindar dari penyakit tersebut karena pengetahuan hanya sebatas domain pembentuk perilaku. Perilaku yang kemudian menjadi pencetus seseorang berperilaku sehat ataupun tidak (Rahimah, 2014). Dalam proses peningkatan pengetahuan, seseorang yang lebih terpapar informasi tentang pencegahan penyakit dermatitis akan memperoleh informasi yang lebih banyak tentang pencegahan penyakit dermatitis, sehingga

akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya (Fatmawati, 2013).

Adanya peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh sumber informasi yang didapat oleh seseorang setelah pemberian pendidikan kesehatan. sumber informasi mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang (Fatmawati, 2013). Asumsi peneliti, sesudah diberikannya pendidikan kesehatan tentang pencegahan penyakit dermatitis didapatkan adanya peningkatan pengetahuan santri tentang pencegahan penyakit dermatitis yaitu 11,18. Adanya peningkatan pengetahuan santri juga terlihat dari hasil penelitian, dimana didapatkan pengetahuan santri 51% dalam kategori tinggi, yang sebelumnya didapatkan pengetahuan tinggi sebesar 11,8%. Hal terlihat adanya peningkatan pengetahuan sebesar 39,2%. Selain itu, juga terlihat dari hasil jawaban kuesioner penelitian sesudah diberikannya pendidikan kesehatan tentang pencegahan penyakit dermatitis, dimana pada item pertanyaan yang banyak tidak diketahui santri didapatkannya pengetahuan yaitu hanya 21,6% santri tidak tahu tentang pengertian penyakit dermatitis, dimana sebelumnya 62,7%. 11,8% santri tidak tahu tentang penyebab penyakit dermatitis, dimana sebelumnya 60,8%. 7,84% santri tidak tahu tentang tempat timbulnya penyakit dermatitis, dimana sebelumnya 76,5%. 25,5% santri tidak tahu tentang penyebab penyakit dermatitis

yang timbul pada badan, dimana sebelumnya 86,3%. 43,1% santri tidak tahu tentang penyebab penyakit dermatitis selain berkeringat dan lembab, dimana sebelumnya 96,1%. 11,8% santri juga tidak tahu tentang tindakan jika alergi terhadap makanan, dimana sebelumnya 62,7%.

Adanya peningkatan pengetahuan santri sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penyakit dermatitis karena pada hasil pemberian pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh faktor proses dalam pemberian pendidikan kesehatan yaitu metode dan alat bantu yang digunakan seperti leaflet, dalam hal ini leaflet dapat membantu dan mempermudah proses pemahaman santri terhadap pencegahan penyakit dermatitis. Santri yang masih memiliki pengetahuan rendah sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penyakit dermatitis disebabkan oleh kurangnya santri dalam memahami media leaflet yang diberikan dan kurangnya perhatian santri pada saat pemberian pendidikan kesehatan sehingga tidak dapat menyerap informasi saat pemberian pendidikan kesehatan.

Analisis Bivariat

Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Santri tentang Pencegahan Penyakit Dermatitis

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa nilai pada tabel 4.3 yaitu selisih rata-rata pengetahuan santri tentang pencegahan penyakit dermatitis

sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 2,804 dengan standar deviasi 1,442. Hasil uji statistik t-test didapatkan nilai $p = 0,000$, berarti pada alpha 5% terlihat ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan santri tentang pencegahan penyakit dermatitis di Pondok Pesantren Darussalam Aurduri Sumani Kecamatan X Koto Singkarak tahun 2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2013) tentang pengaruh intervensi penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap perubahan pengetahuan mengenai potensi bahaya dermatitis kontak dan pencegahannya pada pekerja cleaning service UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ditemukannya adanya pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan mengenai potensi bahaya dermatitis kontak ($p = 0,000$).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fatmawati (2013) tentang perubahan pengetahuan tentang potensi bahaya larutan penggumpal dan pencegahan dermatitis dengan intervensi penyuluhan antara media lembar balik dengan media leaflet pada pekerja pabrik tahu di Kecamatan Ciputat dan Ciputat Timur, ditemukan adanya pengaruh pengetahuan tentang potensi bahaya larutan penggumpal dan pencegahan dermatitis pada pekerja pabrik tahu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan ($p = 0,000$).

Pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Dan pada akhirnya pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dimana tujuan dari pendidikan kesehatan ini adalah agar masyarakat, kelompok atau individu dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu tindakan keperawatan yang mempunyai peranan yang penting dalam memberikan pengetahuan praktis kepada masyarakat, kelompok atau individu (Rahmawati, 2009).

Pengetahuan merupakan tindakan yang diambil untuk mengetahui sesuatu. Ketika seseorang telah mengetahui atau mendapatkan informasi mengenai sesuatu maka ia akan melaksanakannya (Rahmayani, 2014). Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya respon batin dalam bentuk sikap yang akhirnya akan menimbulkan respon yang lebih jauh seperti tindakan seseorang dalam menjaga kebersihan diri. Upaya pencegahan penyakit dermatitis yang kurang baik oleh santri dipengaruhi oleh pengetahuannya tentang penyakit ini. Pengetahuan santri yang rendah akan menyebabkan

kegagalan dalam tindakan pencegahan penyakit dermatitis (Rahmawati, 2009).

Asumsi peneliti, adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan santri tentang pencegahan penyakit dermatitis karena pendidikan kesehatan tentang pencegahan penyakit dermatitis yang diberikan dapat segera dipahami oleh para santri sehingga dapat berpengaruh terhadap pemahaman santri tentang pencegahan penyakit dermatitis. Selain itu, pada pendidikan kesehatan yang diberikan, peneliti juga memberikan leaflet tentang dermatitis kepada setiap santri. Sehingga pendidikan kesehatan yang diberikan dan dibantu oleh media leaflet dapat merubah pengetahuan santri sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini juga dibuktikan dari hasil penelitian, dimana sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan 88,2% santri memiliki pengetahuan rendah tentang pencegahan penyakit dermatitis dan sesudah diberikan pendidikan didapatkan 49,0% santri yang memiliki pengetahuan rendah tentang pencegahan penyakit dermatitis. Hal ini adanya peningkatan pengetahuan santri sebesar 39,2%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil yang telah didapatkan tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan santri tentang pencegahan penyakit dermatitis di Pondok Pesantren Darussalam Aurduri Sumani

Kecamatan X Koto Singkarak, dapat ditarik kesimpulan yaitu Pengetahuan santri tentang pencegahan penyakit dermatitis dengan rata-rata 8,37 sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Pondok Pesantren Darussalam Aurduri Sumani Kecamatan X Koto Singkarak tahun 2016. Pengetahuan santri tentang pencegahan penyakit dermatitis dengan rata-rata 11,18 sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Pondok Pesantren Darussalam Aurduri Sumani Kecamatan X Koto Singkarak tahun 2016. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan santri tentang pencegahan penyakit dermatitis di Pondok Pesantren Darussalam Aurduri Sumani Kecamatan X Koto Singkarak tahun 2016.

Peneliti menyarankan Bagi Pondok Pesantren Darussalam Aurduri Sumani Diharapkan kepada pihak pondok pesantren Darussalam Aurduri Sumani Kecamatan X Koto Singkarak untuk lebih mengoptimalkan program-program dalam upaya meningkatkan pengetahuan santri tentang penyakit-penyakit kulit khususnya penyakit dermatitis untuk mendapatkan informasi kesehatan melalui pendidikan kesehatan serta melakukan kerja sama dengan tenaga kesehatan dalam melakukan sosialisasi tentang penyakit gangguan kulit seperti dermatitis. Bagi Institusi Pendidikan Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bacaan di perpustakaan STIKES SYEDZA

SAINTIKA Padang serta pihak perpustakaan untuk menambah buku-buku referensi khususnya tentang penyakit dermatitis. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan kepada peneliti berikutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan penyakit dermatitis dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Armas, D,I., 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Aie Pacah Padang*. Repository Universitas Andalas Padang
- Bilotta, K., 2013. *Kapita Selekta Penyakit*. Jakarta: EGC
- Budiman & Riyanto, 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Cahyawati, I,N., 2010. *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis Pada Nelayan Yang Bekerja di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjungsari Kecamatan Rembang*. Skripsi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
- Chandra, B., 2014. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC
- Fatmawati, H., 2013. *Perubahan Pengetahuan tentang Potensi Bahaya Larutan Penggumpal dan Pencegahan Dermatitis dengan Intervensi Penyuluhan antara Media Lembar Balik dengan Media Leaflet pada Pekerja Pabrik Tahu di Kecamatan Ciputat dan Ciputat Timur*. Skripsi Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Herman D,dkk., *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku dengan Kejadian Dermatitis Kontak di Puskesmas Canga Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng*
- Hetharia, R., 2009. *Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Integumen*. Jakarta: Trans Info Media
- Hidayat, A,A., 2013. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Kemenkes RI., 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta
- Maharani, A., 2012. *Penyakit Kulit, Perawatan, Pencegahan dan Pengobatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Mella, S,R., 2014. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Dermatitis di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci*
- Notoatmodjo, S., 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Qomar, M., 2007. *Pesantren*. Yogyakarta: Erlangga
- Rahimah, M., 2013. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Dermatitis pada Narapidana di Rutan Kelas I Makassar*. Jurnal Kesehatan STIKES Nani Hasanuddin Makassar
- Rahmayani, S., 2014. *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku dengan Frekuensi Kejadian Penyakit Kulit pada Masyarakat Pengguna Air Kuantan*. Jurnal Keperawatan Universitas Riau
- Saputra, L., 2013. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Tangerang: Binarupa Aksara
- Tarwoto & Wartonah., 2015. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses*

Keperawatan. Jakarta: Salemba
Medika
Wawan & Dewi., 2011. *Teori &
Pengukuran Pengetahuan Sikap
dan Perilaku Manusia*.
Yogyakarta: Nuha Medika

WHO., 2014. *Ocupational Contact
Dermatitis*. Diakses dari
[www.who.int/gho/data/
organisasi_kesehatan_dunia](http://www.who.int/gho/data/organisasi_kesehatan_dunia)